

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Gambar

1. Definisi Media Gambar

Kata media berasal dari bahasa latin "*medium*" yang secara harafiah berarti di posisi tengah, penghubung atau pembuka. Menurut Henoch mengemukakan bahwa istilah media berfungsi sebagai pengantara yang mengatur informasi antara sumber dan penerima.⁶ Sedangkan gambar merupakan sarana yang efektif dalam mengembangkan ide atau gagasan melalui rangkaian yang berkesinambungan. Jadi media gambar dapat diartikan sebagai representasi dari objek media gambar dapat diartikan sebagai representasi simbolik dari hasil peniruan objek, pemandangan, dan gagasan yang dinilai dalam bentuk dua dimensi, termasuk aspek bentuk, rupa, dan ukuran yang relatif terhadap lingkungannya. Di antara berbagai media pembelajaran, gambar atau foto adalah media yang sangat muda diakses dan banyak digunakan dalam konteks pendidikan.⁷ Menurut Miryani Media gambar dapat dianggap sebagai media bahasa yang universal, yang dapat dipahami dan dinikmati di berbagai tempat, karena sebuah gambar

⁶Ninik Uswantu Vadila, "*Media Pembelajaran*," vol. 13, 2006.,1.

⁷Novelti, "*Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar Dan Youtube*" (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2022), 4.

mampu menjelaskan banyak hal⁸ sedangkan menurut Hindayati media gambar juga dikenal sebagai media visual⁹.

Media gambar berfungsi sebagai alat visual yang dapat dilihat, mencakup berbagai bentuk seperti gambar, foto, slide dan lain-lainnya. Oleh karena itu, media visual merujuk pada penyampaian pembelajaran yang memanfaatkan “pengalaman melihat”. Menurut Teori Konstruktifisme (constructivism) teori ini dipelopori oleh Jean Piaget dan Lev Vygotsky, menyatakan bahwa pembelajaran lebih efektif ketika anak sekolah minggu aktif membangun pengetahuan mereka sendiri melalui pengalaman.¹⁰ Dengan kata lain bahwa media visual merupakan metode penyampaian informasi yang berdasarkan pada prinsip psikologis, di mana individu cenderung memperoleh pemahaman yang lebih baik ketika sesuatu disajikan secara visual dibandingkan dengan hanya mendengar atau membacanya. Menurut Dale media gambar dapat mengalihkan pengalaman belajar anak secara konkret karena anak cenderung lebih memahami dan menangkap pelajaran ketika guru menggunakan media gambar sebagai alat untuk menjelaskan materi pelajaran, dibandingkan dengan penjelasan hanya berbasis verbal, yang menyebabkan kebosanan.

⁸D Wulandari, “Peranan Media Gambar Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Kitabah,” *Researchgate. Net* 4, no. October (2022): 12.

⁹Frida Septy Haptanti, Miftahul Hikmah, and Imam Agus Basuki, “Peran Media Pembelajaran Dalam Pendidikan Bahasa Indonesia,” *JoLLA Journal of Language Literature and Arts* 4, no. 9 (2024): 972–980.

¹⁰Suci Muzfirah dan Frenky Mubarak Muasromatul Azizah, Fatimatuz Zahra, “Model Pembelajaran Konsep, Paradigma Dan Implementasi” (Jawa Barat: PT. Adab Indonesia, 2020), 136.

Selain menentang pemikiran anak, pendekatan pembelajaran berbasis gambar juga dapat mendorong kolaborasi di antara anak-anak dalam mencari solusi pendekatan yang memanfaatkan ilustrasi dari guru sebagai jawaban atas pertanyaan telah banyak dikenal di kalangan masyarakat Indonesia. Sebagai dampaknya, para pendidik baru mulai mengaplikasikan metode pembelajaran berbasis gambar. Studi membuktikan bahwa anak-anak lebih menerima dan mengerti pelajaran dengan baik saat metode ini diterapkan.¹¹ Oleh karena itu guru perlu memahami cara menerapkan pendekatan berbasis untuk menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan menarik di sekolah minggu, salah satu cara yang efektif adalah menggunakan media gambar sebagai alat bantu agar anak-anak dapat memahami dan mengingat pelajaran dengan lebih baik.¹²

Berdasarkan penjelasan di atas, media gambar dapat dikategorikan Merupakan salah satu bentuk media visual yang bersifat statis dan dapat digunakan selama proses pengajaran berlangsung, baik pengajaran di sekolah maupun pengajaran di gereja. alat visual ini memiliki kemampuan untuk menyampaikan pemahaman atau pesan dengan cara yang lebih konkrit dan nyata dibandingkan dengan penjelasan lisan.

2. Manfaat Penggunaan Media Gambar

¹¹Dilla Oktavianingrum dan Gandung Djatmiko Ira Safira Kaban, *"Penerapan Metode Picture and Picture Dalam Pembelajaran Tari Di Sekolah Menengah"* Vol.2 (2022): 35–40.

¹²Thenny Daus Salamoni, *"Rancang Bangun Aplikasi Media Pembelajaran Anak Sekolah Minggu Tunas Pekabaran Injil Sektor Fajar Jemaat Gpm Waimahu Berbasis Android," Jurnal ELKO (Elektrikal dan Komputer)* 3, no. 2 (2022): 51.

Pembelajaran mengenai Firman Tuhan menjadi bagian yang sangat vital dalam pelaksanaan ibadah dan pelayanan bagi anak-anak. Dalam konteks ini, anak-anak diajak untuk membaca dan mendengarkan firman Tuhan. Anak-anak diarahkan untuk mengeksplorasi dan merenungi makna Firman Tuhan supaya dapat melekat dalam hati anak-anak dan memungkinkan mereka untuk meneladani nilai-nilai kristiani yang terkandung di dalamnya.

Namun, metode penyampaian Firman Tuhan, ibadah anak memiliki perbedaan dengan ibadah orang dewasa. Firman Tuhan untuk anak-anak biasanya disampaikan melalui cerita dan aktivitas yang menarik, menggunakan berbagai media sebagai alat bantu penyampaian. Peran pengajar sekolah minggu atau pelayan anak diharapkan dapat berinovasi dan mengeksplorasi berbagai cara supaya cerita yang disampaikan mampu menarik minat anak-anak dan memicu rasa ingin tahu mereka serta menghindari kesan monoton atau penyampaian Firman Tuhan dengan satu cara saja. Dengan demikian firman Tuhan yang disampaikan oleh para pengajar sekolah minggu kepada anak-anak dapat lebih mudah dipahami, diserap dan dicerna oleh mereka. Di antara media yang bisa digunakan untuk menyampaikan cerita Alkitab dalam proposal ini kepada anak-anak yaitu media gambar.¹³

¹³Igreja Siswanto, *MENGAJR DENGAN METODE 4M* (Jakarta: BPK Todung Sutan Gunung Mulia, 2015), 4.

Penggunaan media gambar dalam pemberitaan Firman Tuhan kepada anak sekolah minggu dapat memberi manfaat yaitu:

- a. Meningkatkan daya tarik anak untuk mendengarkan pemberitaan firman Tuhan.
- b. Membuat ingatan anak meningkat sehingga saat pengajar sekolah minggu mereview kembali tentang apa yang disampaikan maka mereka mampu menceritakan kembali apa yang mereka dengar dan lihat.
- c. Membuat pemberitaan firman Tuhan menjadi menyenangkan,
- d. Memperjelas suatu objek yang diceritakan, mengatasi batas ruang dan waktu serta mengatasi keterbatasan pengamatan karena tidak semua objek atau peristiwa bisa di perlihatkan secara langsung.
- e. Mendorong semangat belajar, karena dengan adanya media gambar anak dapat mengamati materi dengan lebih jelas.¹⁴

Berdasarkan manfaat media gambar di atas dalam pemberitaan firman di sekolah minggu, adapun penggunaan media gambar di sekolah dasar yang berfungsi sebagai alat bantu yang efektif dalam menyampaikan informasi kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai. Secara umum, manfaat media gambar dalam pembelajaran di sekolah dasar meliputi:

- a. Sebagai alat bantu untuk menciptakan situasi pembelajaran yang efektif

¹⁴Novelti, "Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Media Gambar Dan Youtube," 2023, 5.

- b. Menyediakan dasar yang kokoh serta konsep abstrak yang dapat meningkatkan pemahaman yang bersifat verbal.
- c. Merupakan bagian integral dari keseluruhan proses pengajaran.
- d. Meningkatkan motivasi belajar siswa
- e. Meningkatkan hasil dan kualitas proses belajar mengajar.¹⁵

Dari manfaat-manfaat media di atas baik di gereja maupun di sekolah sama-sama menyatakan bahwa penggunaan media gambar memberi manfaat sebagai alat bantu dalam pengajaran kepada anak-anak. Namun meskipun demikian, alat bantu tersebut bukanlah elemen yang paling utama tetapi yang menjadi inti dari bagian ini adalah Firman Tuhan itu sendiri., tetapi Firman Tuhan tetap menjadi fokus utama dalam proses dalam proses pengajaran ini.

3. Jenis-Jenis Media Gambar

Media gambar merupakan salah satu alat yang paling umum digunakan dalam proses pengajaran. Hal ini disebabkan karena anak-anak lebih menyukai gambar, terutama jika gambar tersebut berwarna warni dan disajikan sesuai dengan kondisi serta kemampuan anak-anak dalam memahami suatu gambar. Penggunaan media gambar diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi anak dalam mendengarkan suatu pengajaran terutama pengajaran mengenai cerita Alkitab. Menurut Benyamin Bloom yang dikutip dalam bukunya Djali yang mengatakan bahwa

¹⁵Komang Surya Adnyana and Gusti Ngurah Arya Yudaparmita, "Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar," *Edukasi: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2023): 66.

pemahaman adalah kemampuan untuk menginterpretasi atau mengulang informasi dengan menggunakan kata-kata sendiri.¹⁶ Namun dalam suatu pengajaran perlu untuk memilih gambar yang tepat yang sesuai dengan apa yang akan diajarkan untuk itu perlu pemilihan gambar yang tepat. Menurut Arikunto terdapat empat jenis gambar yang dapat digunakan dalam pengajaran:

- a. Gambar gabungan yang merupakan gambar tunggal berukuran besar yang menampilkan suatu pandangan seperti contohnya rumah sakit atau pantai dimana sejumlah orang dapat terlihat sedang melakukan aktivitas tertentu.
- b. Gambar seri, yang terdiri dari sejumlah gambar berantai yang membentuk suatu urutan, misalnya saja aktivitas sehari-hari dari bangun tidur hingga tidur kembali.
- c. Gambar individual, yaitu gambar tunggal yang menggambarkan benda, orang, atau kegiatan dengan ukuran yang bervariasi.
- d. Gambar khusus brosur, yang mencakup poster, peta, grafik, iklan, dan brosur.¹⁷

Dengan penerapan media gambar, diharapkan pemahaman anak terhadap suatu cerita Alkitab dapat meningkat.

4. Tujuan Media Gambar

¹⁶Djaali, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), 77.

¹⁷Apon, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Ips Di Sd," *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa* 4, no. 6 (2015): 4.

Media gambar merupakan salah satu sarana komunikasi visual yang sangat efisien dalam menyampaikan informasi. Gambar memiliki kemampuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks, sehingga lebih mudah dipahami oleh berbagai kelompok anak. Adapun tujuan dari media gambar yaitu:

- a. Proses pengajaran akan menarik dan mampu memotivasi anak-anak
- b. Materi pengajaran akan lebih mudah dipahami oleh anak, sehingga maknanya menjadi lebih jelas.
- c. Metode pengajaran yang memanfaatkan media gambar tidak hanya mengandalkan komunikasi verbal melalui penjelasan guru, sehingga dapat mengurangi kebosanan anak.
- d. Untuk membuat anak aktif dalam kegiatan belajar, karena mereka tidak hanya mendengarkan.
- e. Penerapan media gambar, diharapkan anak dapat terlibat dalam berbagai aktivitas belajar, anak tidak hanya mendengarkan penjelasan tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, beraksi, mendemonstrasikan dan sebagainya.¹⁸

Media gambar Memiliki peran yang sangat signifikan dalam menyampaikan pesan dengan cara yang lebih menarik, mudah dipahami, dan efektif. Dalam konteks pengajaran gambar dapat meningkatkan komunikasi

¹⁸ kabiba Apriani Safitri, "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di Sd Negeri 3 Ranomeeto" vol.20 (2020): 32.

dan memperkuat daya tarik visual. Oleh karena itu penerapan media visual yang tepat dan kreatif akan memberikan dampak positif dalam berbagai aspek kehidupan.

5. Kekurangan dan Kelebihan Menggunakan Media Gambar

Media gambar termasuk dalam kategori media visual yang mengandalkan indra penglihatan. Menurut Arsyad, penggunaan media visual dapat meningkatkan motivasi anak-anak serta mengaitkan substansi materi dengan kehidupan sehari-hari.¹⁹ Penggunaan media telah menjadi praktik umum dalam proses pembelajaran karena kemudahan penggunaannya dan aksesibilitas di berbagai tempat. Media gambar dapat membantu peserta didik dalam menyampaikan informasi yang mengandung permasalahan, sehingga keterkaitan antar konteks dalam informasi tersebut menjadi jelas. Namun ternyata meskipun media gambar mampu meningkatkan ketertarikan anak-anak terhadap suatu pengajaran, media gambar juga memiliki kekurangan dan kelebihan antara lain:

a. Kekurangan Media Gambar

- 1) Terfokus pada indera penglihatan.
- 2) Penggunaan benda konkrit sulit diwujudkan
- 3) Tampilan dengan ukuran yang terbatas

Kelebihan Media Gambar

¹⁹Delima Rizki Pusapasari Saragih, Yuline, and Desni Yuniarni, "Analisis Pemanfaatan Media Dalam Proses Belajar Mengajar Di TK Negeri Pontianak," *FKIP UNTAN, Pontianak* 3, no. 2 (2018): 2.

- 1) Menyajikan informasi secara konkrit
- 2) Mampu mewujudkan hal-hal yang terbatas oleh ruang dan waktu.
- 3) Dapat mewakili konsep-konsep yang bersifat abstrak.²⁰

Selain kelebihan di atas Sadiman juga mengungkapkan kelebihan media gambar sebagai berikut:

- a. Sifatnya yang konkret dan lebih realistis dalam mengungkapkan pokok permasalahan dibandingkan dengan bahasa verbal.
- b. Kemampuannya untuk mengatasi keterbatasan pengamatan kita.
- c. Kemampuan untuk mengatasi keterbatasan pengamatan kita
- d. Kemampuannya dalam memperjelas masalah di berbagai bidang dan untuk semua kalangan tanpa memandang usia, sehingga dapat mencegah dan memperbaiki kesalahpahaman.²¹
- e. Biayanya yang terjangkau dan kemudahan memperoleh serta menggunakannya.

Media gambar atau media visual memiliki sejumlah keunggulan dalam meningkatkan pemahaman dan menarik minat anak-anak. meskipun demikian, media gambar juga memiliki keterbatasan, terutama dalam hal penyampaian informasi yang kompleks dan rinci. Oleh karena itu, pemanfaatan gambar sebaiknya disesuaikan dengan konteks dan tujuan

²⁰Hery Setiyawan, "Pemanfaatan Media Audio Visual Dan Media Gambar Pada Siswa Kelas V," *Jurnal Prakarsa Paedagogia* 3, no. 2 (2021): 200.

²¹Adnyana and Yudaparmita, "Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar," 67.

komunikasi yang ingin dicapai, serta dapat diintegrasikan dengan media lain, seperti teks untuk mencapai efektivitas komunikasi yang lebih optimal.

6. Contoh Penggunaan Media yang Diterapkan dalam Alkitab.

Selain penggunaan metode ceramah Yesus juga memanfaatkan media, yang berfungsi dalam mengajar, Yesus Kristus menggunakan berbagai sarana yang mudah dipahami oleh pendengarnya. Ia menunjuk pada burung, bunga, dan rumput sebagai contoh nyata dari pemeliharaan Allah bagi ciptaan-Nya, seperti yang dijelaskan dalam Matius 6:25–31. Ia juga mengangkat sosok anak kecil untuk menggambarkan pentingnya kerendahan hati dalam kehidupan orang percaya (Matius 18:1–6), serta memakai mata uang dinar untuk menekankan kewajiban manusia terhadap pemerintah dalam kitab Mar.12:41–44 dan contoh ladang yang menguning diambil untuk menggambarkan urgensi tugas penginjilan dalam kitab Yoh. 4:35–39.

Pendekatan Yesus dalam memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk menyampaikan ajarannya Yesus menunjukkan kebijaksanaan luar biasa dalam metode pengajaran-Nya. Ia sering mengaitkan ajaran rohani dengan benda atau situasi sehari-hari yang akrab di mata masyarakat, sehingga para pendengarnya bisa menangkap makna spiritual secara lebih mendalam dan relevan. Newman melihat bahwa Yesus sering menggunakan hal-hal seperti burung di udara, bunga di ladang, anak kecil, mata uang, bahkan persembahan seorang janda sebagai sarana untuk menjelaskan kebenaran rohani. Steven Notley menambahkan bahwa pendekatan ini tidak hanya mengajarkan konsep,

tetapi juga menggerakkan hati dan mendorong perubahan hidup. Dengan menyampaikan pesan-Nya melalui pengalaman sehari-hari dari berbagai kalangan—baik petani, anak-anak, maupun tokoh agama—Yesus mampu menjangkau semua lapisan masyarakat. Inilah yang menjadikan metode-Nya sebagai panutan bagi para pengajar masa kini, terutama bagi guru sekolah minggu yang membutuhkan media konkret agar anak-anak dapat memahami pesan Alkitab secara utuh. disampaikan.

B. Pemahaman Anak Sekolah Minggu

1. Karakteristik Anak Sekolah Minggu

Komunitas sekolah minggu memiliki peranan penting dalam lingkungan gereja, namun kini sering terlupakan dan tidak diprioritaskan seperti komunitas gerejawi lainnya. Sekolah minggu juga memiliki perbedaan mendasar dibandingkan dengan institusi pendidikan formal anak-anak. Anak-anak yang berada pada rentang usia 0 hingga 12 tahun secara fisik sangat aktif dan sedang berada dalam masa pertumbuhan yang cepat. Secara mental, mereka cenderung ingin mengeksplorasi dunia sekitar dengan cepat, terutama selama sebelas tahun pertama kehidupan. Walau kecerdasan mereka mulai berkembang, cara berpikir mereka masih sederhana, cenderung literal dan konkret, serta belum mampu memahami konsep-konsep abstrak, simbolis, maupun ide-ide gabungan

Dalam bukunya Jean Piaget, yang dikutip oleh Amos Neolaka dan Grace Amelia me jelaskan empat tahap proses berfikir pada anak.²²

- a. Tahap sensorimotor (lahir sampai usia 2 tahun). Anak-anak dalam fase ini sudah mampu mengenali perbedaan antara diri mereka dan objek lain, serta mulai melakukan berbagai gerakan dasar.
- b. Tahap praoperasional (2–7 tahun). Pada tahap ini, anak-anak mulai memiliki kemampuan untuk mengklasifikasi dan mengategorikan benda, meskipun dalam kapasitas yang masih terbatas. Mereka pun bisa menilai objek berdasarkan apa yang mereka lihat.
- c. Tahap operasional konkret (7–11 tahun). Anak-anak mulai bisa menjelaskan ide, membandingkan, dan menunjukkan perbedaan, meskipun masih dalam konteks berpikir yang logis dan nyata.
- d. Tahap operasional formal (11–12 tahun). Anak-anak mulai mengasah kemampuan berpikir secara abstrak, termasuk menyusun pemikiran yang tidak hanya bergantung pada hal-hal konkret konsep-konsep yang tidak berwujud atau tidak berbentuk, serta mulai memberikan makna pada simbol-simbol agama. Secara umum anak-anak pada usia ini memiliki kemampuan menghafal yang cepat yang dapat dilakukan melalui berbagai indera termasuk penglihatan, pendengaran dan lain-lain.

²²Neolaka Amos Neolaka, Grace Amelia, "Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup" (cimanggis Depok: Kencana, 2017), 283.

Dalam aspek sosial anak-anak cenderung menikmati pertemanan. selama masa pertumbuhan mereka belajar berhubungan dengan orang lain dan menemukan kebahagiaan dalam interaksi tersebut. Dalam aspek spiritual, mereka mulai memahami hal-hal yang bersifat rohani melalui teladan dan penjelasan dari orang tua serta pengajar-pengajar sekolah minggu. Perkembangan intelektual seringkali mendahului kesiapan spiritual sejak dini. Anak-anak lebih dipengaruhi oleh sikap dan tindakan orang di sekitarnya daripada konsep-konsep yang mereka pelajari. Proses pembelajaran di sekolah minggu berfokus pada pendalaman injil yang bersumber dari Alkitab dan tidak menerapkan sumber kelulusan.

Pendalaman injil berfungsi sebagai pelengkap pelajaran agama yang diajarkan di sekolah formal. Dalam kegiatan sekolah minggu, anak-anak dikelompokkan berdasarkan kategori usia mereka yang dibagi atas kelas kecil, kelas tengah dan kelas besar. Pembagian umur sekolah minggu serta karakteristik yang mencangkup:

- a. Anak usia 2-12 tahun yang dibagi atas tiga kelompok, yaitu kelas kecil kecil dengan kategori umur 2-6 tahun yang terdiri dari kelompok balita dan batita. Pada usia ini anak-anak belum mampu berkonsentrasi dengan baik terkait dengan cerita-cerita Alkitab, mereka belum menyadari perkembangan sejarah dan belum memahami bahwa kejadian-kejadian yang tercatat dalam Perjanjian Lama sering kali mendahului dan menjadi dasar bagi kisah-kisah

dalam Perjanjian Baru. Oleh karena itu, kurikulum yang dirancang untuk kelompok kecil sebaiknya menggunakan pendekatan cerita bertema bulanan yang berpusat pada pengalaman hidup anak-anak, terutama dalam konteks keluarga sebagai bagian dari karya dan pemeliharaan Allah, serta aspek lainnya. Narasi dari kedua bagian Alkitab dapat dipilih selama sejalan dengan tema yang diusung. Media belajar dari lingkungan sekitar—seperti tumbuhan, hewan, dan aktivitas menggambar atau mewarnai—dapat digunakan secara efisien dalam waktu yang terbatas. Kurikulum akan lebih selaras jika mengikuti penanggalan gerejawi.

- b. Sementara itu, kelas tengah yang mencakup anak-anak berusia 7-8 tahun atau yang biasa disebut kelas madya merupakan kelompok yang memiliki kemampuan untuk memahami cerita dalam durasi yang Walaupun anak-anak dalam usia ini bisa duduk belajar lebih lama dibandingkan kelompok usia sebelumnya, mereka lebih menyukai pelajaran yang diberikan melalui pendekatan yang memungkinkan mereka menunjukkan kemampuan membaca mereka yang sudah mulai terasah. Pada tahap ini, mereka mulai menyadari bahwa peristiwa-peristiwa memiliki keterkaitan satu sama lain, sehingga mereka mulai memahami alur cerita secara lebih menyeluruh. Di kelas madya, anak-anak menunjukkan ketertarikan terhadap cerita-cerita yang menampilkan tokoh-tokoh tertentu, meskipun minat mereka terhadap isi cerita masih bersifat dangkal. Sementara itu, konsep-konsep yang bersifat doktrinal atau abstrak belum menarik perhatian mereka. Maka dari itu,

metode yang paling cocok untuk digunakan dalam proses pembelajaran anak-anak pada usia ini adalah metode yang interaktif, seperti bercerita, menggambar, menulis, serta sesi tanya jawab ringan. Selain itu, media pembelajaran yang bervariasi sangat penting agar pembelajaran tidak terasa monoton dan tetap mampu menarik perhatian mereka

- c. Pada usia 8-12 tahun kelas besar. Kelompok usia ini sudah dapat memahami cerita-cerita Alkitab secara lebih menyeluruh dalam konteks historis, mencakup kisah-kisah dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru. Mereka mempelajari kisah pembebasan umat Israel dari Mesir serta berbagai peristiwa penting lainnya. Selain itu, mereka mulai mengagumi tokoh-tokoh Alkitab dan memiliki keinginan untuk meniru perilaku atau sikap para tokoh tersebut. Namun masih sama dengan kelas kecil dan kelas madya dalam kelas ini juga perlu bagi guru sekolah minggu untuk menyiapkan media yang biasa digunakan untuk menunjang pemahaman anak secara mendalam.

Anak-anak yang mengikuti sekolah minggu perlu mendapatkan layanan Rohani yang akan membawa mereka pada pertumbuhan iman serta pengenalan akan Kristus, oleh karena itu, pembinaan Rohani anak-anak sangatlah penting dan mendasar. Tanggung jawab seorang pengajar adalah untuk melakukan pembinaan dan membangun aspek kerohanian, moral, dan mental setiap anak sejak usia dini adalah langkah penting agar mereka tidak beralih serta tetap berjalan dalam kebenaran kristus. Sekolah minggu hadir

sebagai siasat yang cerdas, benar dan bagus untuk menjalankan perintah, yaitu menyampaikan firman Tuhan untuk anak sejak awal untuk membekali mereka dengan makanan dan minuman rohani. selain itu, sekolah minggu juga berperan dalam menumbuhkan sikap, mendorong perkembangan, dan memupuk kematangan iman dalam Yesus Kristus. Pembinaan rohani ini berfungsi agar menciptakan iman serta pemahaman akan firman sejak kecil.

1. Tujuan Sekolah Minggu

Tujuan utama sekolah minggu adalah menerapkan kebenaran Alkitab dalam konteks kebutuhan sehari-hari. Meskipun banyak remaja terlibat dalam berbagai kegiatan lainnya sepanjang tahun, mereka cenderung tidak akan terus berpartisipasi jika kebutuhan mereka tidak terpenuhi atau dengan kata lain bahwa jika pemahaman Alkitab tidak menghasilkan transformasi dalam kehidupan, maka dapat disimpulkan bahwa sekolah minggu tidak mencapai tujuan utamanya dalam (2 tim 3:16) terdapat lima tujuan khusus sekolah minggu yang berlandaskan pada prinsip-prinsip Alkitab antara lain:

a. Pengajaran Alkitab

Tujuan utama dari sekolah minggu adalah untuk menyampaikan firman Allah.²³ Saat ini banyak sekali anak-anak yang sangat kurang pemahaman mengenai isi Alkitab. Oleh karena itu sangat penting untuk mengajarkan

²³Mark II.Senter III Wren S.Benson, *Pedoman Lengkap Untuk Pelayanan Kaum Muda* (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 1999), 327–328.

Alkitab dengan penuh kekuatan, kejujuran dan semangat. Pengajar berbuat kesalahan jika membuat para anak-anak merasa bosan dalam mempelajari Alkitab itulah sebabnya sebagai seorang pengajar harus mampu memiliki kreativitas dalam mengajar agar anak-anak mampu memahami dan menyimak cerita Alkitab dengan saksama dan menyimpannya dalam hati dan fikiran sebagai bekal untuk masa depan.

b. Interaksi Untuk Penerapan

Pengajar bukan hanya dituntut untuk mengajarkan firman Allah, tetapi juga untuk membuat anak-anak menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dalam kitab Yakobus 1:2-3 yang merupakan arti dalam mengajarkan Alkitab. Jika pengajar tidak bisa mengintegrasikannya ke dalam kehidupan mereka maka pemberitaan Firman Allah hanyalah kesia-siaan saja. Oleh karena itu penting bagi seorang pengajar untuk menciptakan kondisi dan suasana yang mendukung dalam diskusi mengenai penerapan firman Allah dengan memberikan contoh-contoh dari kehidupan.

Membangun Suatu Hubungan

Sekolah minggu juga memiliki fungsi untuk membagi mereka dalam kelompok-kelompok kecil yang sesuai dengan kapasitas umur mereka masing-masing. Setiap kelas dipimpin oleh seorang pengajar sekolah minggu yang bertanggung jawab dan memiliki kemampuan membimbing setiap anak berdasarkan kategori umur mereka. Sekolah

minggu yang diadakan di pagi hari diperlukan komitmen lebih dari sekedar waktu tersebut.

Menciptakan Suasana

Anak-anak akan belajar lebih efektif jika dalam suasana yang penuh kasih, dimana mereka bisa menjalin relasi dengan teman-teman sebaya serta dengan orang dewasa. Mereka bukan hanya memiliki kapasitas untuk memahami informasi Alkitab, tetapi juga memiliki keinginan untuk segera menerapkan apa yang telah mereka pelajari. Pengajar perlu mengembangkan harapan serta kepercayaan diantara para pemimpin, teman dan dalam konteks kegiatan di sekolah minggu.

2. Metode Pengajaran Anak Sekolah Minggu

Guru sekolah minggu seharusnya menyampaikan firman Tuhan dengan beragam variasi untuk menarik perhatian anak-anak. Namun, dalam praktiknya, banyak guru terjebak dalam metode penyampaian yang monoton atau hanya berceramah. Metode ceramah memang tidak salah karena Tuhan ketika menyampaikan firman juga menggunakan metode ceramah namun penggunaan metode ceramah yang biasa dilakukan oleh para pengajar sekolah minggu hanya berceramah dengan satu arah, sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi anak-anak untuk mendengarkan cerita Alkitab. Oleh karena itu penting bagi guru sekolah minggu dalam mencari metode-metode yang tepat. Terdapat berbagai metode pembelajaran Alkitab

yang dapat diterapkan oleh seorang guru sekolah minggu, seperti penggunaan media gambar, bercerita sambil mengajukan tanya jawab, permainan peran dan sebagainya.

Aspek psikologis yang memiliki pengaruh signifikan dalam proses pengajaran adalah minat belajar. Minat ini berkaitan dengan perasaan positif atau senang. Anak memiliki minat tinggi terhadap pengajaran cenderung akan membuat anak tekun dalam mendengarkan pengajaran termasuk pengajaran tentang cerita Alkitab. Sebaliknya anak yang dengan minat mendengar yang rendah cenderung kurang antusias dalam mengikuti proses pengajaran. Itulah sebabnya penggunaan metode yang efektif memiliki peran yang cukup besar dalam meningkatkan ketertarikan anak selama kegiatan pemberitaan Firman Tuhan dilaksanakan. Kemampuan anak dalam memahami cerita Alkitab atau firman Tuhan dipengaruhi oleh pemilihan metode yang tepat, sehingga pengajaran yang ditetapkan dapat tercapai.

Secara prinsip tidak ada satu metode yang paling efektif untuk mencapai beragam tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru sekolah minggu seharusnya memiliki keterampilan dalam memilih dan menerapkan berbagai metode yang ada. Dalam proses pemilihan metode terdapat beberapa aspek yang perlu dipertimbangkan dan diperhatikan. Di antaranya adalah persiapan yang matang sebelum mengajar. Agar pemahaman anak bisa meningkat para pengajar guru sekolah minggu perlu

untuk mempersiapkan berbagai metode pengajaran.²⁴ Pemilihan metode yang tepat akan berdampak pada terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan memungkinkan anak untuk mengembangkan kreativitas mereka.

3. Indikator Pemahaman Anak

Indikator merupakan instrumen pengukuran yang digunakan untuk menilai atau menggambarkan kondisi tertentu. Fungsi indikator adalah sebagai variabel yang mendukung dalam mengukur perubahan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dalam konteks ini, indikator dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi keadaan serta memberikan informasi mengenai pencapaian tujuan tertentu.²⁵ Secara umum pemahaman anak berhubungan dengan peningkatan kognitif.

a. Peningkatan kognitif anak

Kognitif berasal dari istilah kognisi (kata benda) yang memiliki beragam pengertian, antara lain sebagai proses untuk memperoleh pengetahuan, usaha dalam menggali pengetahuan melalui pengalaman pribadi, proses pengenalan lingkungan oleh individu, serta hasil dari pemerolehan pengetahuan tersebut. kognitif juga dapat diartikan sebagai kemampuan belajar dan berfikir yang mencerminkan kecerdasan kolaborasi antar daya ingat dan keterampilan dalam

²⁴Sakinah Pokhrel, "Implementasi Inovasi picture Sebagai Strategi Dalam Mengajar Untuk Meningkatkan Pemahaman Alkitab Anak-Anak Sekolah Minggu Gereja Allah Baik Jemaat Rehobot," 15, No. 1 (2024), 72.

²⁵Wahyu Widhiarso, "Perbedaan Pengertian Aspek Dan Dimensi Dalam Pengembangan Alat Ukur" 2, no. 2 (2010): 1-2.

menyelesaikan masalah sederhana. Dari perspektif, kognitif merupakan perkembangan pikiran yang terjadi melalui proses berfikir yang melibatkan otak yang digunakan untuk mengenali, memahami dan mengetahui. Perkembangan kognitif sangat erat kaitannya dengan perkembangan intelektual dan pertumbuhan mental. Teori perkembangan kognitif yang dikemukakan oleh Piaget, sebagaimana dijelaskan oleh Harlock menyatakan bahwa secara aktif membangun pengetahuan dan pemahamannya melalui empat tahapan perkembangan kognitif.²⁶ Peningkatan kognitif merupakan aspek penting dalam perkembangan manusia yang berkaitan dengan kemampuan individu untuk mempelajari dan mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan lingkungan sekitarnya.

Secara spesifik, kognitif dapat dipahami sebagai proses internalisasi yang terjadi di sistem saraf pusat saat individu berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara berkelanjutan seiring dengan pertumbuhan fisik dan perkembangan jaringan saraf. Kognitif juga didefinisikan sebagai perkembangan pola pikir yang bermakna, di mana individu memiliki pemahaman, penalaran, pengetahuan dan pengertian. Sejak lahir seorang anak memiliki pikiran yang mulai aktif dan akan terus berkembang sepanjang proses pertumbuhan. Untuk itu, dalam pengajaran anak-anak akan lebih mampu memahami konsep-konsep yang lebih abstrak melalui pendengaran, dan penglihatan sehingga akan

²⁶Leny Marinda, "Kognitif Dan Problematika," *An-Nisa': Jurnal Kajian Perempuan dan Keislaman* 13, no. 1 (2020): 118.

memperoleh pengetahuan oleh sebab itu peningkatan kognitif anak dalam pengajaran bisa melalui alat peraga seperti penggunaan media gambar. Gambar memiliki fungsi sebagai alat bantu yang mempermudah anak dalam memahami informasi yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata.²⁷

d. Meningkatnya Kemampuan Daya Ingat

Daya ingat dapat dipahami sebagai mekanisme penyimpanan informasi dalam otak manusia, yang dapat diakses saat diperlukan. Hal ini mencerminkan suatu aktivitas kognitif yang memerlukan usaha dan latihan, sehingga individu dapat mengulangi dengan baik dan benar apa yang telah dilihat atau didengar, ingatan berfungsi sebagai kode yang memberikan informasi mengenai pengalaman atau perasaan yang telah dialami di hari kemarin.²⁸ Terdapat tiga fungsi utama dari ingatan, yaitu: memproduksi, mencamkan dan menyimpan. Menurut Trainer, merujuk pada proses mendengarkan informasi di mana individu menerima kesan-kesan yang kemudian diikuti oleh aktivitas lainnya. Menyimpan berarti bahwa informasi yang telah dipelajari dapat dipahami dengan baik dan disimpan dalam jangka waktu lama sedangkan memproduksi mengacu pada kemampuan untuk mengingat kembali kesan-kesan yang dimiliki. Untuk itu dalam penggunaan media gambar berpotensi dalam meningkatkan daya ingat anak, anak cenderung lebih mudah mengingat

²⁷Ninik Uswantu Vadila, "Media Pembelajaran.", 4.

²⁸Mones Anselmus, "Upaya Meningkatkan Daya Ingat Siswa Kelas IV Melalui Penerapan Metode Praktek Dan Latihan Terstruktur Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Katolik," Jurnal Selidik 1, no. 1 (2020): 19–31.

pengajaran yang disajikan dalam bentuk gambar dibandingkan dengan teks atau hanya penjelasan verbal. Sebagai contohnya gambar dapat memperkuat ingatan anak mengenai objek, hewan atau lokasi tertentu.

e. Meningkatnya perhatian dan fokus anak

Perhatian yang juga dikenal sebagai atensi dalam bahasa inggris *attention* merupakan salah satu fenomena psikologis yang signifikan dalam diri manusia. proses perhatian melibatkan sejumlah aktivitas mental yang berkaitan dengan fungsi otak dan indera.²⁹ Atensi muncul sebagai respon terhadap aktivitas individu yang dipicu oleh rangsangan visual yang diterimanya. Anak-anak yang menunjukkan perhatian terhadap pengajaran cenderung memilih stimulus yang relevan dan mengabaikan stimulus yang diterima oleh otak dilakukan dengan kesadaran penuh. Menurut Bimo Walgito perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang diarahkan kepada suatu objek atau sekumpulan objek sambil mengabaikan objek lain yang dianggap tidak penting.³⁰ Perhatian yang dilakukan berlandaskan pada kesadaran yang terpusat. Hal yang membosankan dan tidak menarik tidak akan menarik perhatian seseorang terhadap objek tertentu. untuk itulah penggunaan media gambar yang menarik dan berwarna warni dapat menarik perhatian anak serta meningkatkan fokus mereka selama proses pengajaran. Menurut Intan sari yang dikutip dalam jurnal Apriani Safitri and Kabiba Kabiba yang mengatakan bahwa media gambar

²⁹Rusmiati, "Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo," *Utility: Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi* 1, no. 1 (2017): 31.

³⁰Akhmad Mutawali dan Ramli, "Minat, Perhatian, Komunikasi Dan Partisipasi, Disilin Dalam Psikologi Pendidikan" 3, no. 4 (2024): 159.

menimbulkan daya tarik bagi anak.³¹ Alat peraga atau media gambar yang digunakan apakah memenuhi kriteria keamanan bagi anak, menarik serta sesuai dengan tahap perkembangan mereka.³² Ketertarikan anak terlihat dari respon positif seperti antusias, fokus saat melihat gambar dan ekspresi keingintahuan selama cerita berlangsung. Gambar juga dapat membantu anak dalam memahami urutan atau langkah-langkah dalam suatu kegiatan pengajaran.

f. Anak termotivasi terhadap cerita Alkitab

Menurut Syamsul Saefulah, istilah motivasi berasal dari kata motif yang merujuk pada keadaan internal individu yang mendorongnya untuk bertindak dalam melaksanakan suatu kegiatan demi mencapai tujuan tertentu.³³ Pendapat serupa juga disampaikan oleh Smith dan Sarason yang menjelaskan bahwa motivasi berasal dari bahasa latin *move* yang berarti dorongan atau penggerak.³⁴ Dengan demikian motivasi dapat dipahami sebagai kekuatan yang mendorong dari dalam diri individu. Dalam pemberitaan firman aspek lain yang tidak kalah penting untuk membuat anak-anak paham pemberitaan Firman Tuhan atau cerita Alkitab adalah faktor memotivasi atau mendorong anak-anak. Menurut Hamalik yang dikutip dalam jurnal Masfi Sya'fiatul Ummah yang mengatakan

³¹Apriani Safitri and Kabiba Kabiba, "Penggunaan Media Gambar Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Di SD Negeri 3 Ranomeeto," *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* 20, no. 1 (2020): 341.

³²Oloria Malau et al., "Pengenjilan Menggunakan Metode Bercerita Dengan Media Buku Tanpa Kata Kepada Anak Sekolah Minggu HKI Tigalingga," *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner* 02, no. 01 (2024): 61.

³³Syamsul Saefulah, *Psikologi Perkembangan Dan Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 219.

³⁴Irwin G.Sarason Barbara R. Sarason Rolland E. Smith, *Psychology the Frontiers of Behavior* (New York: Harper and Row Publishes, 1982), 324.

bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap anak.³⁵ Memotivasi juga berfungsi sebagai pendorong yang memicu terjadinya perilaku atau tindakan yang pada dasarnya mengarah pada pemahaman anak. Upaya guru sekolah minggu dalam meningkatkan atau memotivasi anak-anak untuk belajar Alkitab merupakan kebutuhan mendasar untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Hal ini sejalan dengan penggunaan media gambar yang dapat memotivasi anak terhadap cerita Alkitab dengan menggunakan media gambar. Dengan demikian dapat diukur apakah media gambar dapat membangkitkan minat dan keterlibatan anak dalam pengajaran cerita Alkitab seperti rasa ingin tahu, perhatian yang tinggi, keaktifan bertanya, kemampuan mengingat kembali cerita serta kesediaan untuk terlibat dalam kegiatan lanjutan.³⁶

g. Keterlibatan Anak dalam Cerita Alkitab

Penggunaan media menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman Alkitab di kalangan anak-anak serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengajaran cerita Alkitab. Media gambar ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk memperoleh pemahaman yang lebih

³⁵Masfi Sya'fiatul Ummah, "Penggunaan Media Gambar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar," *Sustainability (Switzerland)* 11, no. 1 (2019): 7.

³⁶Dwiati Yulianingsih, "Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 3, no. 2 (2020): 287–288.

mendalam mengenai narasi-narasi Alkitab tentang keselamatan melalui pengalaman yang bersifat visual, naratif dan interaktif. Dengan menerapkan penggunaan media gambar hal ini memungkinkan anak-anak untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka terhadap Alkitab dan memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai spiritual.³⁷ Anak yang terlibat bisa dilihat ketika anak memberikan tanggapan selama cerita serta bertanya mengenai cerita Alkitab.

³⁷Yulianingsih, "Upaya Guru Sekolah Minggu Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Alkitab Di Kelas Sekolah Minggu," 92.